

Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Pada Dinas Perindustrian, Energi
Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Gayo Lues

¹Ranti Oyana, ²Kusmilawaty

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: oyanaranti@gmail.com, kusmilawaty@uinsu.ac.id

Corresponding mail author : oyanaranti@gmail.com

***Abstract:** Theoretical and practical advances in Islamic accounting have been made in Indonesia. The Islamic finance industry includes Islamic banks, Islamic insurance companies, even Islamic stocks. However, in the non-financial sector, Islamic accounting is not widely practiced. In today's World, Islamic accounting is widely used because its principles consider not only the relationship of man to man, but also the relationship of man to God, man to man, and nature to nature. Aceh is one of the areas that adheres to strong Islamic law. Acehnese people uphold Islamic values in their lives, thus making aceh one of the privileged areas, where aceh can make local regulations based on Islamic law called Qanun aceh. Basically, aceh has applied many sharia accounting principles and systems to its local regulations, so that currently all financial institutions in aceh are sharia-based. According to Karim, the terminology definition of Sharia is "regulations and laws that have been outlined by Allah SWT, or have been outlined principally and charged to the Muslims to obey them, so that this Sharia is taken by Muslims as a liaison between them with Allah SWT and between them with humans." (Karim, 2010). Aceh has a privilege that can make local regulations in accordance with Islamic law, should be able to apply the concept of Islamic government, where local government activities are carried out in accordance with the concept of Islamic law but not contrary to the legislation of the Indonesian government system, as well as Sharia governance signifies not violating international law and Human Rights.*

***Keyword:** Sharia Accounting Principles, Department Of Industry, Energy, Mineral Resources.*

I. Pendahuluan

Kemajuan teoritis dan praktis dalam akuntansi Islam telah dibuat di Indonesia. Industri keuangan syariah mencakup bank syariah, perusahaan asuransi syariah, bahkan saham syariah. Namun, di sektor non-keuangan, akuntansi syariah tidak banyak dipraktikkan. Di dunia sekarang ini, akuntansi syariah banyak digunakan karena prinsip-prinsipnya mempertimbangkan tidak hanya hubungan manusia dengan manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan alam dengan alam. Aceh merupakan salah satu daerah yang menganut kuat syariat islam. Masyarakat aceh menjunjung tinggi nilai-nilai islami dalam kehidupan mereka, sehingga membuat aceh menjadi salah satu daerah yang diistimewakan, dimana aceh dapat membuat peraturan daerah berdasarkan syariat islam yang disebut dengan qanun aceh. Pada dasarnya aceh telah banyak menerapkan prinsip dan sistem akuntansi syariah pada peraturan daerahnya, sehingga saat ini seluruh lembaga keuangan di aceh telah berbasis syariah. Menurut Karim secara terminologi definisi syariah adalah "peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT, atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantaranya dengan Allah SWT dan di antaranya

dengan manusia.” (Karim, 2010). Aceh memiliki keistimewaan yang dapat membuat peraturan daerah sesuai dengan syariat islam, seharusnya dapat menerapkan konsep pemerintahan yang islami, dimana kegiatan pemerintah daerah dijalankan sesuai dengan konsep syariat islam tetapi tidak bertentangan dengan perundang-undangan sistem pemerintahan Indonesia, begitu juga tata pemerintahan syariah menandakan tidak menyalahi hukum internasional dan hak asasi manusia.

II. Landasan Teori

Pengertian Akuntansi

Ketika berbicara tentang akuntansi, nilai-nilai Al-Qur'an telah dimasukkan ke dalam pemikiran akuntansi teoritis dan teknis, bukan hanya sebagai solusi tambal sulam untuk akuntansi tradisional. Akun berdasarkan prinsip Islam disebut akuntansi Islam. (Muhammad, 2002).

Definisi dasar Akuntansi Syariah: penggunaan metode pelaporan keuangan tradisional dalam kerangka Islam. Ada dua bentuk akuntansi Islam: akuntansi Islam yang digunakan pada periode di mana sistem nilai Islam digunakan, seperti masa Nabi SAW, Khulafaur Rasyidin, dan rezim Islam lainnya, dan akuntansi Islam sistem nilai non-Islam. Ini adalah kedua kalinya akuntansi syariah dikembangkan di era dimana aktivitas ekonomi dan sosial dunia diatur oleh sistem nilai kapitalis yang tidak sesuai dengan sistem nilai Islam. Gaya akuntansi mungkin berbeda dalam kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan konteks sosial di mana mereka beroperasi. Bukan rahasia lagi bahwa akuntansi adalah produk sampingan dari waktu dan harus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang selalu berubah dari masyarakat. (Sofyan S. Harahap, 2003). Dengan kata lain, akuntansi Islam dapat digambarkan sebagai penggunaan data keuangan oleh bisnis untuk membuat penilaian hukum.

Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Berdasarkan Surat Al Baqarah 282:

1. Pertanggungjawaban (Accountability)
Sudah menjadi rahasia umum di kalangan umat Islam bahwa konsep akuntabilitas (tanggung jawab) merupakan salah satu yang penting. Secara umum, konsep kepercayaan berkaitan erat dengan konsep tanggung jawab. Sejak awal pembuahan, umat Islam percaya bahwa amanah adalah hasil dari hubungan manusia dengan Sang Pencipta.
2. Prinsip Keadilan
Pernyataan kata adil pada ayat 282 surat Al-Baqarah dalam konteks akuntansi, adalah pencatatan yang dilakukan dengan benar. Kata adli juga biasanya diartikan dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsi. Sederhananyabisa diartikan bahwa setiap transaksi dicatat sesuai dengan yang terjadi.
3. Prinsip Kebenaran
Kebenaran dan keadilan adalah konsep yang tidak dapat dipisahkan. Ketika datang ke tantangan seperti pengakuan, pengukuran, dan pelaporan dalam akuntansi, kita selalu dihadapkan dengan mereka. Pentingnya kebenaran sebagai landasan akan menjadi kunci keberhasilan usaha ini. Kebenaran akan menyoroti perlunya keadilan dalam hal mengenali, mengukur, dan melaporkan transaksi ekonomi.

III. METODE

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menemukan kebenaran praktik akuntansi syariah dalam kegiatan pemerintahan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi praktik akuntansi syariah dalam dinas di kabupaten gayo lues, aceh. Informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi merupakan sumber data utama (observasi langsung). Asisten administrasi program diinterogasi dalam serangkaian wawancara. Kedua metode deskriptif dan eksplorasi digunakan dalam berbagai cara untuk menganalisis data dalam tahap yang berbeda.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Bahkan di negara-negara seperti Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, akuntansi syariah memiliki dampak yang cukup besar bagi kelangsungan hidup akuntansi dalam jangka panjang. Prosedur operasi standar pelaporan keuangan dan akuntansi Indonesia telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Akuntansi syariah adalah salah satu metode akuntansi yang digunakan dalam masyarakat yang diatur oleh hukum syariah. Akuntansi syariah mencakup segala sesuatu mulai dari pencatatan transaksi, tindakan, dan penilaian hingga melacak jumlah total pilihan.

Kebangkitan Indonesia untuk menonjol sebagai negara mayoritas Muslim memerlukan perluasan akuntansi Islam. Q. AL Baqarah ayat 282 mengamanatkan bahwa umat Islam harus menjaga rekening transaksi yang tidak termasuk penggunaan instrumen keuangan. Bagian pertama dari ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam berkewajiban untuk mencatat semua transaksi keuangan antara mereka dan orang lain, yang bunyinya: Q.S 2:282 "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalunya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahawa kita harus mengukur dengan benar dan tidak melebih-lebihkan atau mengurangi. Dalam Al Quran surah Asy-Syara ayat 181-184 yang artinya "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain (1) Timbanglah dengan timbangan yang benar (2) Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknyadan janganlah membuat kerusakan di bumi (3) Bertakwalah kepada Allah yang

telah menciptakan mudanumat-umat yang terdahulu (4).

Hal ini didasarkan pada Al Quran, Sunnah Nabawiyah, Ijma, Qiyas, dan 'Uruf, yang semuanya sesuai dengan Syariah Islam, dan oleh karena itu dasar hukum untuk Akuntansi Syariah. Jika Anda tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang akuntansi Islam, berikut adalah beberapa hal yang perlu Anda ketahui. Akuntansi konvensional dan akuntansi Islam memiliki perbedaan substansial di bidang ini, seperti yang Anda lihat. Ini adalah elemen inti dari akuntansi Islam, yang unik dari akuntansi konvensional: Berikut ini adalah konsep panduan dari proyek ini:

1. Prinsip keadilan Tentang praktik dan moralitas, dan dalam hal ini prinsip-prinsip syariah, nilai moral dan etika, pengetahuan ini menjadi bagian dari insentif bagi upaya untuk mendekonstruksi bentuk-bentuk akuntansi yang ada untuk menciptakan sistem akuntansi yang lebih baik di masa depan..
2. Prinsip pertanggungjawaban Dalam hal ini, penerapan ilmu syariah dalam akuntansi syariah adalah semacam aplikasi. Segala sesuatu yang dilakukan individu khususnya dalam pelaporan keuangan pada akuntansi yang harus dipertanggungjawabkan kepada keduanya, harus dapat dipertanggungjawabkan agar tidak terjadi kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian.
3. Prinsip kebenaran, Transaksi ekonomi dapat dilakukan hanya dengan kegiatan seperti pengukuran dan pelaporan transaksi tersebut, yang terkait erat dengan gagasan keadilan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan prinsip keadilan.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Prinsip-prinsip akuntansi tersebut tentunya tidak hanya dapat diterapkan pada transaksi, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari lainnya. Karena pada hakikatnya setiap orang harus berlaku adil, bertanggungjawab, dan benar dalam setiap hal yang dikerjakan. Dan tanpa disadari penerapan prinsip-prinsip akuntansi ini tentunya telah banyak direalisasikan dalam setiap kegiatan pemerintahan, baik secara organisasi maupun individual.

Saran

Prinsip-prinsip akuntansi sangat bagus jika dikembangkan lagi, dan diterapkan pada banyak kegiatan yang dilakukan di pemerintahan. Dengan prinsip-prinsip tersebut tentu akan membuat setiap kegiatan berjalan semakin baik, guna menjalankan pemerintahan yang baik, transparan, bertanggungjawab, benar, dan adil.

VI. Daftar Pustaka

- Anggadini Sri Dewi, Adeh Ratna Komala. Akuntansi Syariah, Bandung : Penerbit Rekeyasa Sains, 2017.
- Bahri Syaiful. Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016.
- Hasan M. Ali. Masail Fiqhiyah: zakat, pajak, asuransi dan lembaga keuangan, Rajawali Pers, 1996.
- Hery. Pengantar Akuntansi 1, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016.
Muhammad: 2002, Bank Syariah dan Teori ke Prakteknya, Jakarta: Gema Insani Press
Tazkia Institute. Chapra, Umer, 2001, The Future of Economics.
Surat Al-Baqarah ayat 282, Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah.